

PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG PERJAMUAN KUDUS

Janty

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting No. 65, Km. 11,5 Simpang Selayang Medan
Sumatera Utara

Email: janty@houseofsacrifice.org

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman dan pengenalan akan konsep yang benar tentang Perjamuan Kudus menimbulkan sikap yang tidak benar di antara jemaat dalam pengambilan Perjamuan Kudus sehingga dapat mengakibatkan tidak adanya berkat, melainkan mendatangkan hukuman pada orang yang bersangkutan. Penelitian terhadap kondisi pemahaman jemaat di Keluarga Besar GBI Medan Plaza dilakukan pada bulan akhir tahun 2011 dan awal tahun 2012 di beberapa ibadah dengan teknik *simple random sampling* dan alat pengumpulan data dengan angket dengan tujuan untuk mengetahui: (a) kecenderungan jemaat dalam hal pemahaman tentang Perjamuan Kudus dan (b) indikator yang paling dominan menentukan meningkatnya pemahaman jemaat GBI Medan Plaza tentang Perjamuan Kudus. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecenderungan jemaat memahami dengan sempurna makna Perjamuan Kudus secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Aspek yang dominan dalam membentuk pemahaman jemaat tentang Perjamuan Kudus adalah Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah sebagai Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah, yang berkontribusi terhadap pemahaman jemaat sebesar 8.0973 kali jika diterapkan.

Kata Kunci: Pemahaman Jemaat, Perjamuan Kudus, Ungkapan Syukur, Memahami Arti

A. PENDAHULUAN

Perjamuan Kudus yang merupakan perintah langsung dari Tuhan Yesus adalah salah satu sakramen penting yang dilaksanakan oleh setiap Gereja Kristus. Secara keseluruhan setiap Gereja yang melaksanakan perjamuan seperti yang dilakukan Yesus dengan murid-murid-Nya sebelum Dia disalibkan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengingat akan kematian dan pengorbanan Yesus di atas kayu salib serta kasih Allah bagi umat manusia. Namun, tata cara pelaksanaan dan konsep tentang Sakramen Perjamuan Kudus sehubungan dengan kehadiran Yesus dalam Perjamuan Kudus dalam beberapa denominasi gereja berbeda sehingga pemahaman tentang makna Perjamuan Kudus juga berbeda di antara anggota jemaat.

Keberadaan umat Allah dalam ibadahnya kepada Tuhan memegang peranan penting dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus. Namun kenyataannya, banyak anggota jemaat dan pengerja gereja belum memahami dan mengenal konsep yang benar tentang Perjamuan Kudus. Satu dari dua sakramen yang dilaksanakan oleh Gereja Bethel Indonesia adalah Perjamuan Kudus. Baptisan air adalah Sakramen Gerejawi yang kedua. Sakramen selalu berkaitan dengan “tanda” dan “meterai” Perjanjian antara Allah dengan umat-Nya. Perjamuan Kudus yang kita lakukan saat ini mengacu pada perjamuan yang diadakan Tuhan Yesus beserta murid-muridNya pada malam sebelum Ia disalibkan (Mat. 26:26-29, Markus 14:22-26, Lukas 22:19-20 dan 1 Korintus 11:23-26).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat eksplanatori. Karena bersifat mengeksplanasi temuan, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *neuro-research*¹ karena menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi, walaupun kondisi populasi tidak terjangkau. Penelitian survei ini juga bersifat eksplanatori, karena dalam prosesnya, penelitian ini ingin mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yang disebut *dependent variable* yang dalam penelitian ini variabel tersebut difungsikan sebagai *endogenous variable*. Variabel ini dikembangkan dengan cara membangun *construct* secara mendalam sampai menemukan dimensi dan indikator-indikator yang disebut dengan *exogenous variables*.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah sebagian jemaat dewasa di beberapa ibadah di cabang GBI Medan Plaza yang berjumlah 4.000 orang jemaat dengan jumlah sampel sebanyak 230 orang jemaat. Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak, karena asumsinya semua jemaat di GBI Medan Plaza adalah memiliki peluang yang sama sebagai anggota sampel karena homogen-nya jemaat di GBI Medan Plaza. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket untuk mengukur Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang dikembangkan untuk mengukur Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) menggunakan skala "Model Guttman" dengan rentang skala data 1 dan 0.

C. PEMBAHASAN

1. ASAL USUL SEJARAH PERJAMUAN KUDUS

a. Kelepasan dari Perbudakan

Setelah bangsa Israel tertindas dalam perbudakan di Mesir selama lebih dari 400 tahun, Allah membebaskan mereka dan membawa mereka ke tanah Kanaan, yang akan menjadi negeri mereka sendiri, seperti yang telah dijanjikan oleh Allah pada nenek moyang mereka. Tuhan menimpakan Mesir dengan berbagai tulah untuk melepaskan bangsa Israel dari tangan Firaun. Setelah tulah yang terakhir ditimpakan – kematian anak sulung di seluruh negeri Mesir – Firaun akhirnya setuju untuk membiarkan bangsa Israel pergi. Anak-anak Israel terlindung dari malaikat maut yang mengambil nyawa setiap anak sulung dari setiap rumah di Mesir.

Kisah ini diceritakan di Keluaran 12 di mana Tuhan memerintahkan bangsa Israel melalui Musa dan Harun untuk mengambil seekor domba jantan yang tidak bercela, menyembelihnya dan membubuhkan darahnya pada kedua tiang dan ambang pintu, serta memanggang dagingnya dan memakannya dengan sayur pahit dan roti tidak beragi. Itulah yang menjadi perjamuan Paskah yang harus mereka rayakan pada setiap bulan pertama setiap tahun. Perjamuan Paskah harus dimakan dan perayaannya dilaksanakan sesuai dengan pesan Tuhan di Keluaran 12:11-20.

¹ Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*, Jakarta: Media Plus, 2011

Perjamuan Paskah yang mereka makan harus dilakukan dengan buru-buru dengan pinggang terikat, kasut di kaki dan tongkat di tangan karena setelah itu, Tuhan akan membawa mereka keluar dari Mesir. Mereka makan roti yang tidak beragi karena tidak punya banyak waktu menunggu raginya untuk mengembang; selain itu raga melambangkan kemunafikan yang harus disingkirkan dari kehidupan mereka. Pada saat seorang Israel berpartisipasi dalam perjamuan Paskah setiap tahun, dia akan mengingat bahwa Tuhan membebaskan bangsanya keluar dari perbudakan di Mesir.

b. Pembebasan dari dosa

Tuhan Yesus menginstruksikan murid-muridNya untuk minum dari cawan dan makan roti dalam peringatan akan kematianNya Perjamuan Kudus adalah satu peringatan yang Kristus sendiri perkenalkan dan tetapkan untuk dilakukan. Dia menjadi penggenapan paling akhir dan utama dari pembebasan dari dosa dan maut ketika Dia mati di atas kayu salib dan mencurahkan darahNya.

2. Konsep penting dalam Sakramen Perjamuan Kudus dalam 1 Korintus

Ada beberapa konsep penting yang Paulus tekankan dalam pembahasan Sakramen Perjamuan Kudus dalam 1 Korintus. Konsep-konsep itu adalah:

a. Konsep Persekutuan (Koinonia)

Gagasan 'persekutuan' memegang peranan penting dalam tulisan-tulisan Paulus untuk jemaat Korintus. Paulus menuliskan dalam (1 Korintus 10:16) tentang konsep ini sehubungan dengan Sakramen Perjamuan Kudus, "Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?"

Dengan demikian, setiap orang yang mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, orang tersebut menyatukan diri dengan kematian Yesus Kristus. Dan diharapkan kita yang mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus harus mau menjalankan misi keselamatan yang Yesus Kerjakan bagi manusia. French Arrington mengatakan, "Only by faith and through the Holy Spirit do we have fellowship with Christ and share in the blessings of His death."² Hanya dengan iman dan Karya Roh Kudus kita dipersatukan dalam berkat kematian Kristus.

b. Konsep Peringatan (A Rememberance of the Faith)

Dalam 1 Korintus 11:24-25, makan dan minum Perjamuan Kudus adalah sebagai peringatan akan kematian Yesus. Sama halnya orang-orang Israel selalu merayakan Paskah sebagai peringatan atas karya Allah dalam melepaskan mereka dari tanah perbudakan di Mesir, demikian juga sakramen Perjamuan Kudus adalah sarana peringatan kita atas karya Allah lewat Yesus Kristus yang telah membebaskan kita dari dosa.

c. Konsep Pemberitaan (Proclaiming the Death of Christ)

Sakramen Perjamuan Kudus merupakan sarana kita memberitakan kematian Kristus bagi banyak orang. Dan pemberitaan itu tidak hanya berhenti sampai sekarang, tetapi kita memberitakan karya Allah sampai Ia datang kembali (1 Korintus 11:26). Pemberitaan juga bukan hanya mengarah pada kematianNya, tetapi juga terhadap pemuliaanNya.

² French Arrington, *Christian Doctrine, A Pentecostal Perspective* (Cleveland, Tennessee: Pathway, 1992), 213.

d. **Konsep Pengucapan Syukur (Thanksgiving)**

Dalam Sakramen Perjamuan Kudus, sikap mengucapkan syukur akan karya Allah menjadi bagian yang harus dilakukan. Kita mengucapkan syukur atas perbuatan Allah, terutama pengorbanannya di kayu salib untuk kita melalui Perjamuan Kudus yang kita terima (1 Korintus 10:16). Pengucapan syukur bukan hanya keluar dari mulut tanpa disertai dengan pengaguman akan Allah. Yang dikehendaki adalah ucapan syukur yang keluar dari mulut kita oleh karena kita menyadari dan mengerti karya keselamatan Allah dalam hidup kita.

e. **Konsep Pengajaran Tentang Sikap Yang Benar Bagi Jemaat dalam Menerima Perjamuan Kudus**

Jemaat Korintus memiliki kebiasaan dan sikap yang salah dalam mengikuti Perjamuan Kudus (ayat 21). Disini Paulus dengan keras menegur mereka (ayat 22) dengan himbuan 'hendaknya jemaat menghormati karya Allah lewat Sakramen Perjamuan Kudus'. Mereka yang makan dan minum sampai mabuk hendaknya tidak merusak nilai sakral dari Perjamuan Kudus. Paulus lebih menekankan arti rohani dari Perjamuan Kudus dengan bukti bahwa ia menganjurkan jemaat untuk menghormati jemaat Allah dan menyuruh seseorang yang lapar harus makan dahulu di rumah, sehingga mereka tidak merusak arti rohani Sakramen Perjamuan Kudus.

f. **Konsep Fellowship Satu dengan yang Lain dalam Jemaat Allah**

Menyatukan iman kita kepada Yesus akan dibuktikan dengan mengaplikasikan kasih Allah kepada jemaat yang lain dalam gereja Tuhan. Kasih Allah yang telah kita terima lewat korban Kristus di kayu salib hendaknya kita teruskan kepada orang lain dalam jemaat Tuhan. Dasar kita mengasihi orang lain yaitu karena Allah telah terlebih dahulu mengasihi kita. Jemaat mula-mulapun memanfaatkan moment persekutuan mereka dengan mengadakan Perjamuan Kudus. Dari kegiatan mereka itulah kita dapat melihat kasih Agape yang mempersatukan persekutuan mereka. Fellowship sangat diperlukan dalam kehidupan berjemaat, karena dengan Fellowship mereka akan saling membangun dan saling menguatkan sebagai sesama anggota tubuh Kristus.

3. Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia tentang Makna Theologis dari Sakramen Perjamuan Kudus

Konsep-konsep dasar pengajaran Gereja Bethel Indonesia yang dipakai sebagai makna theologis dari Sakramen Perjamuan Kudus itu adalah:³

- a. Konsep Persekutuan dengan Allah dan sesama
- b. Konsep Peringatan
- c. Konsep Pemberitaan
- d. Konsep Pengucapan Syukur
- e. Konsep Pengajaran tentang Sikap yang Benar bagi Jemaat dalam Menerima Perjamuan Kudus
- f. Penafsiran yang salah dari konteks Yohanes 6:54-56

³ Departemen Theologia Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, *Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia* (Jakarta: Badan Pekerja Sinode GBI, 2010), 108-109.

Yohanes 6:54-56 adalah perkataan Yesus yang ditujukan **untuk orang yang belum percaya**, “Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal, dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam Dia.”

Dalam ayat sebelumnya dikisahkan “orang banyak yang tinggal di seberang danau Kapernaum mencari Yesus yang saat itu Ia sudah pergi ke Kapernaum.” Mereka menyusul Yesus dan mendapatkannya di Kapernaum (Yoh. 6:22-24). Jadi ayat di atas kalau kita kaitkan dengan Sakramen Perjamuan Kudus, kurang tepat.

Kalau kita melihat konteks ayat itu, maka kita dapat simpulkan bahwa ayat-ayat tersebut berbicara tentang Yesus yang dikisahkan sebagai **Roti Hidup**. Ayat-ayat itu sedang tidak berbicara tentang Perjamuan Kudus seperti ayat-ayat lainnya yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya. Jadi kalau kita ingin berbicara tentang Perjamuan Kudus dengan menggunakan ayat tersebut maka hal itu tidak tepat.⁴

Dalam ayat tersebut Yesus ingin menegaskan bahwa Ia adalah Roti Hidup. Barangsiapa yang percaya kepada-Nya akan memperoleh kehidupan kekal. Yesus juga memberikan gambaran tentang nenek moyang mereka yang telah makan manna di padang gurun. Bukan Musa yang memberikan, tetapi Allah yang menyediakan dan memberi kehidupan selama mereka ada di padang gurun. Sesungguhnya Yesuslah manna atau Roti Hidup itu, sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya akan memperoleh kehidupan yang kekal.

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jemaat GBI Medan Plaza Secara Signifikan Cenderung Memahami dengan Sempurna Pemahaman tentang Perjamuan Kudus.
2. ”Memahami bahwa Perjamuan Kudus sebagai Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah” (X₃) adalah indikator yang secara signifikan menentukan terbentuknya ”Pemahaman tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza” (Y).

D. HASIL PENELITIAN

Distribusi data variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) memiliki distribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas terhadap variabel lainnya, semuanya memiliki distribusi normal. Selanjutnya hubungan garis indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X₃) sebagai *Exogenous Variable* terhadap Variabel Pemahaman Jemaat GBI Medan Plaza tentang Perjamuan Kudus (Y) sebagai *Endogenous Variable* adalah linear. Demikian juga hasil uji linearitas terhadap variabel lainnya, semuanya adalah linear.

⁴ Departemen Theologia Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, *Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia*, 109.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Jemaat di GBI Medan Plaza, Kondisinya Secara Signifikan Cenderung Memahami Makna Perjamuan Kudus” dalam penelitian terbukti.

Uji Hipotesis Kedua:

“Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X₃) adalah Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y)”.

- a. Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) secara signifikan merupakan Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y)⁵

Hasil analisis hubungan di sampel antara indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) dihasilkan r_{y1} sebesar 0,818. Artinya, terdapat hubungan positif antara indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y).

Determinasi varians yang menggambarkan keeratan hubungan antara indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) dihasilkan melalui nilai (*adjusted square r*) sebesar 0,668. Artinya, sumbangan indikator pengerja yang Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) terhadap variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) sebesar 66,80%.

Kondisi hubungan antara indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) di populasi digambarkan melalui hasil t sebesar 21,481 dengan *significance value* sebesar 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Jadi hubungan antara indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) di populasi kondisinya juga positif dan juga indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) memberi sumbangan dalam membentuk Pemahaman Jemaat GBI Medan Plaza tentang Perjamuan Kudus (Y) sebesar 66,80%.

Hasil pengaruh indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X₁) terhadap variabel Pemahaman Jemaat GBI Medan Plaza (Y) di sampel, digambarkan dengan persamaan garis regresi linear $\hat{Y} = 4,562 + 1,625X_1$. Artinya, jika jemaat ditingkatkan pemahamannya tentang Arti Perjamuan Kudus (X₁) melalui 1 (satu) “program yang diprioritaskan” atau 1 (satu) “perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat” (*treatment*), maka kondisi Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) akan meningkat 1,625 kali dari kondisi pemahamannya seperti sekarang ini.

⁵ Perhitungan lengkap Uji Hipotesis 2 dapat dilihat pada Lampiran 7.

Hasil pengaruh indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) terhadap variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) di populasi, dihasilkan uji F sebesar 461,423 dengan *significance value* sebesar 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Artinya, jika Pemahaman Jemaat di populasi ditingkatkan dalam hal Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) melalui 1 (satu) “program yang diprioritaskan” atau 1 (satu) “perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat” (*treatment*), maka kondisi Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di sampel GBI Medan Plaza (Y) akan meningkat 1,625 kali dari kondisi pemahamannya seperti sekarang ini. Berikut ini disajikan tabel dan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan pemahaman jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza.

Adapun hubungan murni terbesar antara indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) setelah dikontrol oleh Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) yaitu $r_{y1.3}$ sebesar 0,8852 dengan *significance value* sebesar 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Keeratan hubungan akibat dikontrol Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) adalah $(0,8852)^2$ yaitu sebesar 0,7836. Artinya, sumbangan indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) terhadap variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di Gereja Bethel Indonesia Rayon IV Medan (Y) akibat dikontrol Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) sebesar 78,36%.

- b. Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) secara signifikan merupakan Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y)⁶

Hasil analisis hubungan di sampel antara indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) dihasilkan r_{y3} sebesar 0,790. Artinya, terdapat hubungan positif antara indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y).

Determinasi varians yang menggambarkan keeratan hubungan antara indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) dihasilkan melalui nilai (*adjusted square r*) sebesar 0,623. Artinya, sumbangan indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah

⁶ Perhitungan lengkap Uji Hipotesis 2 dapat dilihat pada Lampiran 7.

(X_3) terhadap variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) sebesar 62,30%.

Kondisi hubungan antara indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) di populasi digambarkan melalui hasil t sebesar 19,464 dengan *significance value* sebesar 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Jadi hubungan antara indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) di populasi kondisinya juga positif dan juga indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) memberi sumbangan dalam membentuk Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) sebesar 62,30%.

Hasil pengaruh indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) terhadap variabel Pemahaman Jemaat GBI Medan Plaza (Y) di sampel, digambarkan dengan persamaan garis regresi linear $\hat{Y} = 11.622 + 2.855X_1$. Artinya, jika Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) melalui 1 (satu) “program yang diprioritaskan” atau 1 (satu) “perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat” (*treatment*), maka kondisi Pemahaman Jemaat GBI Medan Plaza tentang Perjamuan Kudus (Y) akan meningkat 2,855 kali dari kondisi kerjanya seperti sekarang ini.

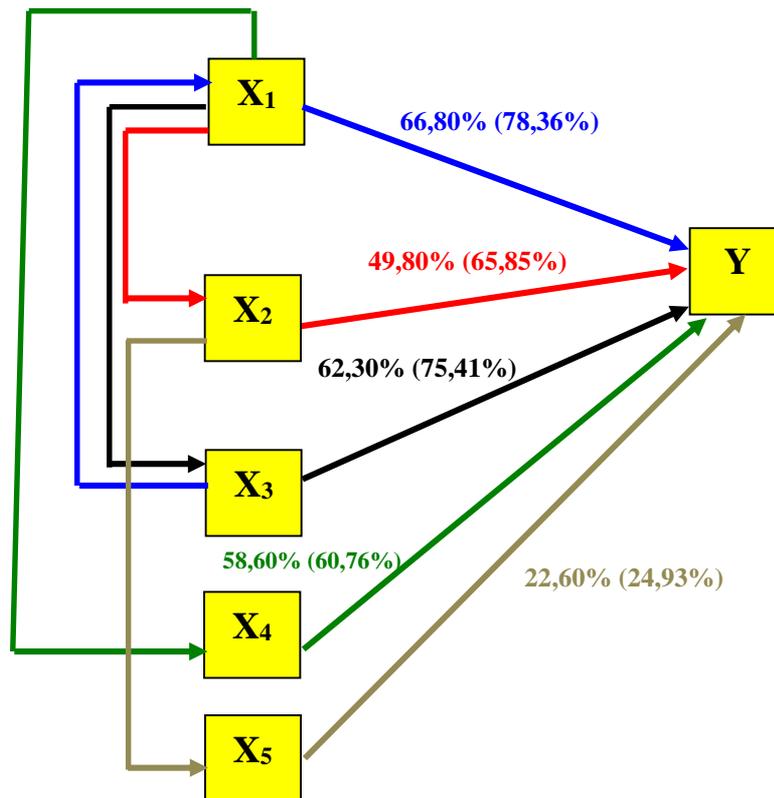
Hasil pengaruh indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) terhadap variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) di populasi, dihasilkan uji F sebesar 378,865 dengan *significance value* sebesar 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Artinya, jika Pemahaman Jemaat di populasi ditingkatkan dalam hal Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) melalui 1 (satu) “program yang diprioritaskan” atau 1 (satu) “perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat” (*treatment*), maka kondisi Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) akan meningkat 2,855 kali dari kondisi pemahamannya seperti sekarang ini. Berikut ini disajikan tabel dan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza.

Adapun hubungan murni terbesar antara indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dengan variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) setelah dikontrol oleh Indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) yaitu $r_{y2.1}$ sebesar 0,8684 dengan *significance value* sebesar 0,000 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Keeratan hubungan akibat dikontrol Indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) adalah $(0,8684)^2$ yaitu sebesar 0,7541. Artinya, sumbangan indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) terhadap variabel Pemahaman Jemaat tentang

Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di Gereja Bethel Indonesia Rayon IV Medan (Y) akibat dikontrol Indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) sebesar 75,41%.

Berdasarkan analisis secara sendiri-sendiri antara masing-masing *exogenous variable* terhadap *endogenous variable* di atas, maka secara terperinci rekapitulasinya dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 6
Rekapitulasi dalam Gambar, Kekuatan Kontribusi Secara Sendiri-sendiri *Exogenous Variables* terhadap *Endogenous Variable*

Keterangan:

Endogenous Variable:

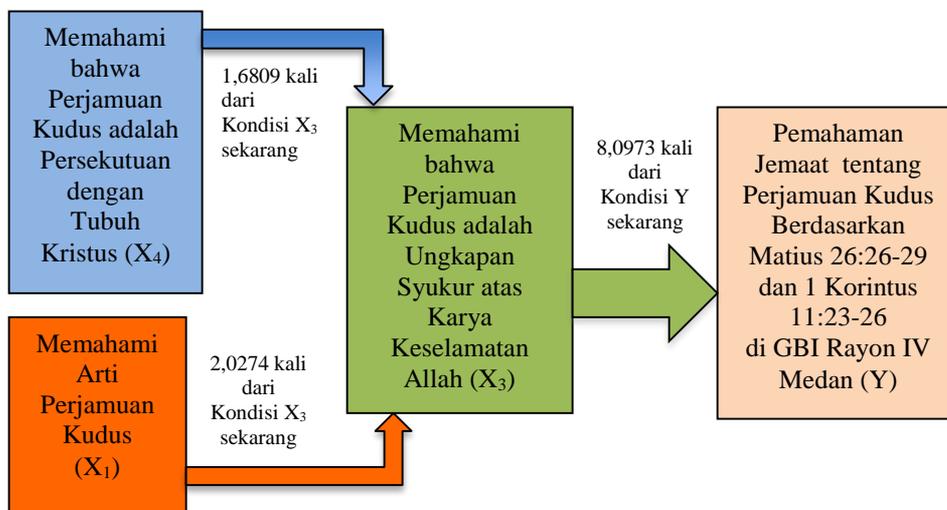
Y : Variabel Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus di GBI Medan Plaza Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26

Exogenous Variables:

- X_1 : Indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus
- X_2 : Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Peringatan akan Kematian Yesus sampai Kedatangan Kristus
- X_3 : Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur Akan Karya Keselamatan Allah
- X_4 : Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Persekutuan dengan Tubuh Kristus
- X_5 : Indikator Memahami bahwa dalam Mengambil Perjamuan Kudus harus Memiliki Sikap yang Benar

Berdasarkan analisis secara sendiri-sendiri di atas, dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan menentukan terwujudnya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) adalah indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1). Artinya, jika dikembangkan program inovatif untuk meningkatkan Pemahaman akan Arti Perjamuan Kudus (X_1), maka Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan pada Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) adalah sebesar 78,36%.

Kemudian tahap berikutnya dilanjutkan analisis pengaruh *exogenous variables* secara bersama-sama terhadap *endogenous variable*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan secara bersama-sama indikator yang paling dominan menentukan terwujudnya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di Gereja Bethel Indonesia Rayon IV Medan (Y). Analisis dilakukan dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART). Dalam analisis ini, peneliti menetapkan Pruning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasilnya seperti berikut ini.



Gambar 7

Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) adalah Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) adalah Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Arti Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y). Adapun Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) dikontrol oleh Indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) dan Indikator Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Persekutuan dengan Tubuh Kristus (X_4).

Semakin jemaat GBI Medan Plaza Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1), maka pemahaman jemaat bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) akan semakin meningkat 2,0274 kali dan semakin jemaat GBI Medan Plaza Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Persekutuan dengan Tubuh Kristus (X_4), maka pemahaman jemaat bahwa Perjamuan Kudus adalah

Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) akan semakin meningkat 1,6809 kali. Dengan meningkatnya pemahaman jemaat bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) yang disebabkan oleh meningkatnya pemahaman jemaat tentang Arti Perjamuan Kudus (X_1) dan pemahaman bahwa Perjamuan Kudus adalah Persekutuan dengan Tubuh Kristus (X_4), maka Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) juga akan semakin meningkat 8,0973 kali dari kondisi pemahaman atau keadaannya sekarang ini.

Berdasarkan 2 (dua) kelompok analisis yaitu (1) analisis pengaruh “masing-masing *Exogenous Variables*” terhadap *Endogenous Variable* dan (2) analisis pengaruh “Kelompok *Exogenous Variables*” terhadap *Endogenous Variable*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kedua pendekatan analisis di atas terbukti tidak konsisten yaitu yang dominan menentukan meningkatnya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y) ada 2 (dua) yaitu indikator Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) dan Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3).

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis kedua yang berbunyi “Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) adalah Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di Gereja Bethel Indonesia Rayon IV Medan (Y)” berubah menjadi hipotesa baru. Hipotesa yang baru adalah “Memahami Arti Perjamuan Kudus (X_1) dan Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X_3) adalah 2 (dua) Indikator yang Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y).”

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jemaat di GBI Medan Plaza, Kondisinya Cenderung Memahami dengan sempurna tentang Perjamuan Kudus yang Didasarkan pada Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Jika dilihat kecenderungan setiap indikatornya, hasilnya seperti berikut ini. “Memahami Arti Perjamuan Kudus” (X_1) dan “Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah sebagai Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah” (X_3) adalah Indikator-Indikator yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di Gereja Bethel Indonesia Rayon IV Medan (Y)” secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Saran

Menetapkan kebijakan-kebijakan yaitu:

1. “Terwujudnya Pemahaman Arti Perjamuan Kudus (X_1) guna Meningkatkan Kapasitas Pengertian Jemaat yang Benar dalam rangka Mewujudkan Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y)”. Strategi-strategi yang disarankan:
 - a. Menciptakan Penambahan Materi tentang Arti Perjamuan Kudus dalam Materi Pengajaran KOM (Kehidupan Orientasi Melayani), yaitu kelas pengajaran dasar dari Gereja Bethel Indonesia Rayon IV Medan

- b. Menciptakan Penetapan Bahan Pengajaran tentang Arti Perjamuan Kudus sebagai salah satu Topik Pelajaran atau Kurikulum di STT Pelita Kebenaran
 - c. Menciptakan Penerapan Bahan Pemuridan tentang Arti Perjamuan Kudus di Family Altar (kelompok sel).
2. “Terwujudnya Pemahaman bahwa Perjamuan Kudus adalah sebagai Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah (X₃) guna Meningkatkan Sikap Bersyukur dalam rangka Mewujudkan Pemahaman Jemaat tentang Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 26:26-29 dan 1 Korintus 11:23-26 di GBI Medan Plaza (Y)”. Strategi-strategi yang disarankan:
- a. Menciptakan program untuk meningkatkan Strategi Kebijakan Pertama yaitu untuk meningkatkan pemahaman jemaat akan Arti Perjamuan Kudus.
 - b. Menciptakan pengajaran melalui Diklat Pengajaran atau Seminar untuk memperlengkapi jemaat.
 - c. Menciptakan pengertian jemaat tentang pengucapan syukur melalui penyampaian pesan di ibadah hari Minggu.
 - d. Menciptakan sikap bersyukur dari jemaat melalui kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat bagi orang-orang yang berkekurangan dan pelayanan Misi ke daerah terpencil.
 - e. Menciptakan hubungan persaudaraan dan kekeluargaan melalui kegiatan Baksos

Untuk mendukung kebijakan-kebijakan dan strategis-strategis di atas, disarankan saran secara teologis dan pastoral, saran terorititis, dan saran praktis sebagai berikut:

1. Saran Teologis:

- a. Diperlukan pemahaman tentang Perjamuan Kudus yang benar.
- b. Diperlukan panduan tentang langkah-langkah bagaimana memiliki sikap bersyukur.
- c. Diperlukan komitmen bagi para pejabat gereja untuk menyukseskan program “Memahami Arti Perjamuan Kudus” dan “Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah sebagai Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah.”

2. Saran Pastoral:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan melalui bahan-bahan pelajaran bagi gembala sidang, guru-guru KOM dan memberikan pemahaman kepada anggota jemaat mengenai pemahaman yang benar tentang Perjamuan Kudus.
- b. Memotivasi jemaat untuk selalu memiliki sikap bersyukur dan menjaga persekutuan dan persaudaraan yang erat dan baik antara sesama.

3. Saran Teorititis:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mendorong pemahaman gembala-gembala, guru-guru KOM, pengurus-pengurus FA, dosen-dosen STT untuk mewujudkan pemahaman yang benar tentang Perjamuan Kudus.
- b. Memberikan sumbangan untuk memperkaya bahan-bahan pengajaran pemahaman tentang Perjamuan Kudus. Sumbangan itu antara lain berupa bahan studi teologis “Pemahaman tentang Perjamuan Kudus”, indikator “Memahami Arti Perjamuan Kudus” dan indikator “Memahami bahwa Perjamuan Kudus adalah sebagai Ungkapan Syukur atas Karya Keselamatan Allah”.

4. Saran Praktis:

- a. Memberikan sumbangan dalam pengadaan buku-buku GBI dan doktrin pengajaran GBI tentang “Perjamuan Kudus” untuk mewujudkan jemaat yang memahami tentang Perjamuan Kudus.
- b. Mengadakan seminar-seminar atau diklat pengajaran tentang Perjamuan Kudus.
- c. Melaksanakan pelayanan kemanusiaan kepada orang-orang yang berkekurangan / membutuhkan dan pelayanan misi di daerah terpencil untuk meningkatkan sikap bersyukur pada jemaat atas perbuatan dan berkat Allah dalam hidup mereka.
- d. Mengadakan bakti sosial dan acara doa bersama untuk mempererat hubungan dan persekutuan antara gereja-gereja lokal dan Tubuh Kristus.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arrington, French L. *Christian Doctrine: A Pentecostal Perspective Volume III*. Cleveland: Pathway, 1992.

GBI, Badan Pekerja Sinode. *Tata Gereja Gereja Bethel Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bethel, 2008.

GBI, Departemen Theologia Badan Pekerja Harian. *Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bethel, 2010.

Sasmoko. *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*. Jakarta: Media Plus, 2011.

Turabian, Kate L. *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations: Chicago Style for Students and Researchers*, 7 ed. Chicago: The University of Chicago Press, 2007.
